

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Menurut Asmani ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan satuan pendidikan. Supriyatna mengartikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.²

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai

¹ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," *jurnal Ucej* 1, no. 2 (2016): 137.

² Noorwindhi Kartika Dewi, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di SMP Santa Ursula Jakarta," *Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 3 (2014): 259.

ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³

Kegiatan yang di selenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, disebut kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa dapat memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan dokter kecil, palang merah remaja, pramuka dan lain-lain.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan progam pengajaran, yang bertujuan untuk upaya pementapan kepribadian.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013 pada lampiran III menjelaskan “kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional

³ Permendikbud *Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah* No. 62 (2014)

⁴ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 286-287.

⁵ Daryanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 125.

kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan dan kalender pendidikan sekolah.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

c. Prinsip Ekstrakurikuler

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh siswa.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan siswa secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan siswa.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

d. Format Ekstrakurikuler

- 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa secara perorangan.
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok siswa.
- 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa dalam satu kelas.

- 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas atau antar sekolah atau madrasah.

e. Jenis ekstrakurikuler

- 1) Krida, misalnya kepramukaan, latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), pasukan pengibar bendera (Paskibra) dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah, misalnya kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian dan lainnya.
- 3) Latihan olah bakat latihan olah minat misalnya, pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainnya.
- 4) Keagamaan misalnya, pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat dan lainnya.⁶

2. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Kepramukaan

Gerakan pramuka indonesia adalah nama organisasi pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di indonesia. Pramuka merupakan bagian anggota gerakan pramuka yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega.

Kata “pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karana, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Sementara yang dimaksud “kepramukaan” adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

⁶ Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Pedoman pengembangan diri*, Kementerian Pendidikan Nasional

Proses pendidikan dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik aktif melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak kepada siswa.

Ekstrakurikuler pramuka diseleggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.⁷

b. Tujuan Kepramukaan

Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar :

- 1) Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya.
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan ketrampilannya
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.
- 4) Anggotanya menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Azrul Azwar menjelaskan bahwa gerakan pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada NKRI serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta

⁷ Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 265.

bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional.⁸

c. Fungsi Kepramukaan

Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal diluar sekolah dan diluar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan. Selain itu, fungsi lainnya adalah sebagai berikut: 1) kegiatan menarik bagi anak atau pemuda (kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan yang dilaksanakan pada kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian siswa). 2) pengabdian bagi orang dewasa (kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi). 3) alat bagi masyarakat dan organisasi (kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya).⁹

d. Kode kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut satya pramuka dan ketentuan moral yang disebut darma pramuka. Satya pramuka diucapkan secara sukarela oleh calon anggota atau pengurus gerakan pramuka saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus. Kode kehormatan pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani serta jasmani anggota gerakan pramuka.

- 1) Kode Kehormatan Pramuka Siaga, Usia 7-10 Tahun
Kode kehormatan janji, *Dwisatya*
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh :

⁸ Azwar azrul, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012),

⁹ Azwar Azrul, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012),

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga.
 - b) Setiap hari berbuat kebaikan.
- Kode kehormatan ketentuan moral, *Dwidarma*
- a. Siaga itu patuh kepada ayah dan ibundanya
 - b. Siaga itu berani dan tidak putus asa
- 2) Kode Kehormatan Penggalang, Usia 11-15 Tahun

Kode kehormatan janji, *Trisatya*

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila

- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat

- c) Menepati Dasadarma

Kode kehormatan ketentuan moral, *Dasadarma* pramuka itu :

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hakikat taqwa ialah taat dengan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Firman Allah dalam Alquran :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :”.....Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu....” (Al-Hujurat:13)

- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, firman Allah dalam Alquran :

وَاتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “.... Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al-Qashash:77)

- c) Patriot yang sopan dan kesatria
 - d) Patuh dan suka bermusyawarah
- Firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya :”Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. As Syuro:38).
Dalam ayat lain juga disebutkan :

فَإِمَّا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “....Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu...” (QS. Al Imron: 159)

Rela menolong dan tabah (e)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ

يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah:2)

- f) Rajin, trampil dan gembira
 - g) Hemat, cermat dan bersahaja
- Firman Allah SWT:

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ
وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا
وَعَٰغَرَ مُتَشَابِهٍ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “... Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al An’am:141)

Dalam ayat lain juga disebutkan:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ
لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan

itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al Isro’:27)

- h) Disiplin, berani dan setia
 - i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَتُهُ
الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ
حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhila akad-akad itu....” (QS. Al Maidah:1)

- j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
- Firman Allah SWT dalam Alquran:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ
وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “.... Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.” (QS. Al Isro’: 36)

- 3) Kode Kehormatan Pramuka Penegak, Usia 16-20 Tahun
Kode kehormatan pramuka penegak sama seperti kode kehormatan pramuka penggalang, perbedaannya terletak pada janji (tri satya).
Kode kehormatan janji Trisatya
Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh:
 - a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
 - c) Menepati Dasadarma
- 4) Kode Kehormatan Pramuka Pandega, Usia 21 -25 Tahun
Atau (Perguruan Tinggi).

Kode kehormatan pandega sama seperti kode kehormatan pramuka penggalang dan penegak. Namun, pada janji (tri satya) sama seperti pramuka penegak.

Kode kehormatan pramuka penegak sama seperti kode kehormatan pramuka penggalang, perbedaannya terletak pada janji (tri satya).

Kode kehormatan janji Trisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguhsungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
- b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- c) Menepati Dasadarma¹⁰

e. Penggolongan Usia Dalam Pramuka

Keputusan Kwartir Nasional Indonesia Gerakan Pramuka No. 64 Tahun 1997 tentang penggolongan siswa berdasarkan usia adalah sebagai berikut. Siswa, anggota muda, dan dewasa muda :

- 1) Pramuka Siaga : 7-10 Tahun
Pemberian nama siaga diambil dari sejarah “Kebangkitan Nasional” yang beridiri pada tanggal 20 Mei 1980 yang maknanya adalah mensiap-siagakan rakyat Indonesia untuk merdeka.
- 2) Pramuka Penggalang : 11-15 Tahun
Pemberian nama penggalang diambil dari sejarah “Sumpah Pemuda” yang diterapkan pada tanggal 28 Oktober 1928 yang maknanya adalah menggabungkan persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia menuju kemerdekaan Indonesia.
- 3) Pramuka Penegak :16-20 Tahun
Pemberian nama penegak diambil dari sejarah ”Hari Kemerdekaan” yang diterapkan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang maknanya adalah menegakkan negara kesatuan RI dengan proklamasi.
- 4) Pramuka Pandega : 21-25 Tahun

¹⁰ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan* (Jakarta Selatan: 2015), 8-10.

Pemberian nama pandega diambil dari masa memandegani, mengelola pembangunan dan mengisinya.

- 5) Anggota Dewasa, Pembina, Dan Pembantu Pembina :
 Pembina dan pembantu pembina diatur sebagai berikut:
 - a) Pembina pramuka siaga sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, dan pembantu pembina pramuka siaga sekurang-kurangnya berusia 17 tahun.
 - b) Pembina pramuka penggalang sekurang-kurangnya berusia 21 tahun, dan pembantu pembina pramuka penggalang sekurang-kurangnya berusia 20 tahun.
 - c) Pembina pramuka penegak sekurang-kurangnya berusia 25 tahun, dan pembantu pembina pramuka penegak sekurang-kurangnya berusia 23 tahun.
 - d) Pembina pramuka pandega sekurang-kurangnya berusia 28 tahun, dan pembantu pembina pramuka pandega sekurang-kurangnya berusia 26 tahun.
 - e) Andalan dan anggota majlis pembimbing sekurang-kurangnya berusia 26 tahun, kecuali ketua dan wakil ketua dewan kerja pramuka yang *ex-officio* menjadi anggota kwartir atau andalan.¹¹

f. Prinsip dasar dan metode kepramukaan

1) Prinsip Dasar

Gerakan pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

- a) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Perduli terhadap bangsa, tanah air, sesama hidup dan alam
- c) Perduli terhadap dirinya pribadi.
- d) Taat kepada kode kehormatan pramuka

2) Metode

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- a) Pengalaman kode kehormatan pramuka
- b) Belajar sambil melakukan
- c) Sistem berkelompok
- d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rahmani dan jasmani siswa

¹¹ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan* (Jakarta Selatan: 2015), 40-41.

- e) Kegiatan di alam terbuka
- f) Sistem tanda kecakapan
- g) Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri
- h) Kiasan dasar

3. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter yang kuat adalah pandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatut dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.¹²

Menurut Soedarsono, karakter dan jati diri bangsa akhirnya menjadi kunci sukses suatu bangsa. Pak SBY menekankan, bahwa tanpa adanya jati diri bangsa, suatu bangsa akan bisa terombang-ambing dan kehilangan arah era globalisasi yang bergerak cepat. Akar permasalahannya terletak pada akhlak dan moral bangsa yang terletak pada karakter manusianya. Pembangunan karakter adalah suatu keniscayaan agar bangsa Indonesia kembali memiliki karakter dan jati diri, serta memiliki tujuan dan arah yang

¹² Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), 18-19.

kelas. Bangsa yang maju dan jaya tidak semata-mata disebabkan oleh faktor kompetensi yang hebat, teknologi yang canggih, atau kekayaan alam yang berlimpah. Namun yang utama adalah karena dorongan semangat dan karakter manusianya.¹³

E. Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pendidikan karakter merupakan proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran. Pendidikan sebagai suatu proses transfer ilmu, transfer nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menampilkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Jadi, pendidikan karakter adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan tujuan hidupnya yang menampilkan perilaku bernilai baik secara eksplisit maupun implisit.¹⁵

b. Teori Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter mulai diperkenalkan pada tahun 1900 an dengan pengusungnya yakni Thomas Lickona dengan menulis buku dengan judul “The Return Of Character Education” kemudian ditambah dengan buku selanjutnya dengan judul “*Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*”.¹⁶ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung 3 pokok penting, yakni (1) mengetahui kebaikan (*knowing the good*), (2) mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan

¹³ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes* (Jakarta: Kencana, 2016),17-18.

¹⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

¹⁵ Ah. Choiron, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Idea Press, 2010), 2.

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*,Terj. Juma Wadu Wamaungu (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), xi.

(3) melakukan kebaikan (*doing the good*). Jadi pendidikan karakter merupakan usaha membentuk karakter yang mana tidak hanya menuntut siswa untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Namun, juga menuntut suatu pembiasaan sehingga siswa tidak sekedar tahu namun juga menghayati dan merasakan. Dan menuntut sebuah perubahan pada tujuan akhirnya.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) ialah berawal dari pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan suatu komitmen terhadap kebaikan tersebut, selanjutnya melakukan kebaikan tersebut sebagai wujud pembiasaan.¹⁷ Jadi, dalam pembentukan karakter tidak hanya sebatas pengetahuan tentang suatu nilai, namun juga membutuhkan suatu realisasi dari nilai tersebut dalam bentuk perilaku.

Menurut Edy Waluyo, pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian suatu kebiasaan baik akan menjadi semacam insting, yang secara otomatis akan membuat seorang anak menjadi tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.¹⁸ Jadi, pendidikan karakter itu harus dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi suatu kebiasaan.

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh pembentukan nilai yang menekankan tentang yang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan. Jadi, karakter dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa. Dan menuntut adanya pengamalan dan pembiasaan didalamnya, sehingga siswa dapat menghayati secara langsung dan tidak sekedar mengetahui secara pengetahuan saja.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *The Deliberate Us Of All Dimensions Of School Life To Foster*

¹⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 69.

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 86.

Optimal Character Development (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu perkembangan karakter dengan optimal).¹⁹ Artinya, dalam proses pembentukan karakter siswa perlu kerjasama dan dukungan penuh dari seluruh komponen sekolah. Baik dari isi kurikulum (*the content of the curriculum*), aspek proses pembelajaran (*the procces of instruction*), aspek kualitas hubungan (*the quality of relationship*) penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, dan seluruh etos seluruh lingkungan sekolah.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Secara teoritis terdapat beberapa prinsip yang dapat digeneralisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pelaksanaan pendidikan karakter. Lickona, Schaps, dan Lewis menguraikan sebelas prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah:

- 1) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- 2) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukan pemikiran, perasaan, dan perbuatan.
- 3) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- 4) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- 6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua siswa mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi daripada peran siswa.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 14.

- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa.²⁰

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi karakter, aklak, moral, budi pekerti dan etika manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut. Para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu intern dan faktor ekstern.

1) Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah :

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli. Para ahli psikologi membagi insting manusia sebagai pendorong tingkah laku kedalam beberapa bagian diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapak-an, naluri berjuang dan naluri ber-Tuhan.

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya, naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.²¹

b) Adat atau kebiasaan

Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 35-36.

²¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 19-20.

merupakan perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia untuk mengukang-ngulang perbuatan baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik.

c) Kehendak atau kemauan (iradah)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak).

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern yang bersifat dari dalam yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstern yang bersifat dari luar diantaranya adalah sebagai berikut:²²

a) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan itu memantapkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup

²² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 20-21.

selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar.²³

e. Pihak-pihak yang berkompeten mengurus masalah karakter

Berbagai pihak yang bertanggungjawab terhadap keberhasilan pendidikan karakter, diantaranya :

1) Orang tua di rumah

Bagi keluarga (ayah dan ibu) pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang utama, kedua orang tua menjadi teladan bagi anak dalam perkembangan kejiwaannya. Jika orang tua memberikan perilaku negatif dimata anak, jangan berharap anak akan mempunyai perilaku positif.

2) Guru di sekolah

Bukan hanya guru agama dan pendidikan moral saja yang bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan karakter di sekolah tetapi semua guru bidang studi juga mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap siswanya untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral (karakter) dalam proses pembelajarannya. Sehingga dalam konteks ini tidak membutuhkan penambahan atau pembaharuan kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Karakter perlu waktu yang lama dan berkesinambungan agar benar-benar tertanam kedalam jiwa anak.

3) Masyarakat umum

Penanaman nilai-nilai budi pekerti di masyarakat sangat kurang. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu himpitan faktor ekonomi. Kondisi yang seperti ini sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai-nilai budi pekerti yang luhur.

4) Negara

Melalui pemerintah pusat (Menteri Pendidikan Nasional), negara bertanggung jawab atas berhasil tidaknya pendidikan warga negara terutama peserta didik di sekolah. Mendiknas dibantu oleh Ditjen dan Dirjen serta sambungan tangannya ke Diknas Provinsi dan Diknas Kabupaten. Kebijakan pusat terkait pendidikan

²³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, 22.

karakter akan ditindak lanjuti secara matang. Turun tangan negara sangat menentukan bagi keselamatan masa depan generasi muda tanah air.²⁴

f. Tahapan-tahapan Pembentukan Karakter

Proses pembentukan karakter siswa perlu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Karena dalam membentuk karakter perlu adanya pembiasaan dalam berperilaku.²⁵

Dalam proses pembentukan karakter, siswa cenderung mengawali dari melihat, meniru, mengamati, mengingat, dan menyimpan, kemudian baru merealisasikan lagi dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu, guru sebagai panutan dan teladan hendaknya bersikap sesuai dengan sikap yang diharapkan dapat dihayati oleh siswanya. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa guru juga membiasakan dirinya menjadi uswah atau contoh bagi siswanya. Dan perlu pula dirancang keadaan kelas dan sekolah yang mendukung kegiatan dalam proses pembentukan karakter itu sendiri.

g. Bentuk-bentuk pembentukan karakter

Pendidikan karakter menerangkan bahwa nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang harus dibangun melalui proses pembelajaran mencakup 18 karakter, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.²⁶

Ada beberapa bentuk-bentuk karakter yang sangat perlu diajarkan kepada siswa sejak dini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Jujur

Banyaknya persoalan yang terjadi di negara kita saat ini antara lain disebabkan oleh semakin menipisnya kejujuran. Menanamkan kejujuran bagi siswa sejak dini

²⁴ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Di Sekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), 64-65.

²⁵ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 59.

²⁶ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 58.

tentu saja dapat dilakukan saat mereka masih duduk dibangku sekolah dasar. Terkait itu, banyak pihak yang berpendapat bahwa sekolah dasar dinilai menjadi wadah utama dalam pembentukan karakter.

Meskipun demikian, membentuk karakter jujur pada siswa tidak dapat instan. Sebab, diperlukan proses yang panjang dan konsisten agar bisa menanamkan sikap jujur sehingga sikap tersebut mampu benar-benar menjadi karakter setiap siswa.

2) Disiplin

Menipisnya atau bahkan hilangnya sikap disiplin pada siswa memang merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan. Dengan tiadanya sikap disiplin tentu saja proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal, sehingga keadaan itu menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

3) Percaya diri

Percaya diri merupakan sebuah kekuatan yang luar biasa. Percaya diri laksana reaktor yang membangkitkan segala energi yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses. Sebagai generasi penerus bangsa, sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada siswa agar ia tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensi dirinya.

4) Peduli

Sikap peduli terhadap orang lain merupakan sikap yang sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia, terutama saat bangsa ini banyak mengalami musibah dan bencana. Namun, untuk menumbuhkan rasa kepedulian, kita tidak perlu menunggu bencana terjadi. Sebab, setiap saat selalu ada banyak hal yang meminta kepedulian kita.

Mengingat sedemikian pentingnya rasa kepedulian tersebut, maka sudah seharusnya guru maupun orang tua menanamkan nilai-nilai kepedulian pada siswa sejak usia dini.

5) Mandiri

Mempunyai siswa yang mandiri memang merupakan dambaan setiap guru. Sebab, dengan sikap itu, proses belajar yang dijalani oleh siswa akan menjadi lancar sehingga guru dapat menikmati tugas

mengajarnya. Siswa yang mandiri bisa melayani kebutuhannya sendiri sekaligus bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri.

6) Gigih

Saat ini, siswa dari semua jenjang pendidikan perlu diajarkan mengenai nilai kegigihan. Kegigihan adalah semangat pantang menyerah yang diikuti keyakikan yang kuat dan mantap untuk mencapai impian dan cita-cita. Dalam kenyataannya, nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan oleh semua orang agar mereka selalu memiliki semangat yang besar dan tidak mudah putus asa dalam mencapai cita-cita.²⁷

7) Tegas

Ketegasan merupakan salah satu nilai yang perlu ditanamkan pada siswa. Sikap ini diperlukan olehnya dalam menjalani pergaulan, terutama agar ia mampu memutuskan hal yang benar dan keliru. Ketegasan juga diperlukan supaya bisa menyatakan sesuatu yang diinginkan tanpa harus melukai perasaan orang lain sekaligus dapat memilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan.

8) Bertanggung jawab

Rasa tanggung jawab merupakan pelajaran yang tidak hanya perlu diperkenalkan dan diajarkan, namun juga perlu ditanamkan kepada siswa, baik pada masa pra sekolah maupun sekolah. Siswa yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab, kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya.

9) Kreatif

Dalam rangka mengembangkan potensi kreativitas siswa, maka pendekatan yang bisa menstimulasi kemampuan, terutama kemampuannya dalam menyelesaikan masalah secara sistematis sangatlah dibutuhkan. Kemampuan menyelesaikan berbagai masalah dapat diartikan sebagai berkembangnya wawasan siswa yang akhirnya berimplikasi terhadap kreativitasnya.

²⁷ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 47-48.

10) Bersikap kritis

Sikap kritis dapat menjadikan siswa terbiasa bersikap logis sehingga tidak mudah dipermainkan sekaligus memiliki keteguhan dalam memegang suatu prinsip dan keyakinan.²⁸

B. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Penny Trianawati, Maman Rachman, Slamet Sumarto dalam jurnal “Penanaman Nilai Tanggung jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di Smp Negeri 13 Semarang” menunjukkan bahwa macam-macam tanggung jawab yang ditanamkan melalui kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang adalah tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap orang lain, tanggung jawab terhadap alam dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Metode yang digunakan untuk menanamkan tanggung jawab adalah dengan metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan atau *reward*), metode keteladanan (keteladanan pembina), metode siswa aktif (pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK). Faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orang tua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar. Faktor penghambat adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan pramuka, pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos serta faktor cuaca.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Noorwindhi Kartika Dewi dalam Jurnal Psikologi Indonesia, Volume 3, Nomor 3 Hal 253-268 pada bulan september 2014 dengan judul “pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial remaja di SMP santa ursula jakarta”. Hasil penelitiannya adalah pengujian hipotesis penelitian ini adalah uji analisis varians (uji perbedaan) antara kelompok eksperimen (subjek yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan) dan kelompok kontrol (subjek yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan). Dan hasil analisis variansi diperoleh $F = 11,249$ dengan $p = 0,001$ ($p < 0,01$) berarti ada perbedaan sangat signifikan rerata perilaku prososial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rerata perilaku prososial kelompok eksperimen (Rerata =

²⁸ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, 49-50.

208,97) lebih tinggi dari kelompok kontrol (Rerata =196,00), hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap perilaku prososial diterima.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tumisen T. Mihardja dalam International Journal for Education and Practice, Volume 2, Nomor 1, Halaman 83-92 pada Tahun 2009 dengan judul *“The Model of Environmental Education Management in Indonesia Through Extracurricular Activity”*. Hasil penelitiannya adalah penelitian ini terutama membahas bagaimana mengembangkan model pengelolaan pendidikan lingkungan dan bagaimana mengelolanya agar dilanjutkan dan berlaku. Dalam pendidikan formal di Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung materi pemahaman di mana pelaksanaan dilakukan dari kelas. Jenis ekstrakurikuler yang memiliki hubungan langsung dengan lingkungan adalah Gerakan Pramuka. Penerapan model pendidikan lingkungan melalui kegiatan Gerakan Pramuka dapat meningkatkan konservasi hutan dengan melakukan penghijauan. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan beberapa langkah yaitu : pendahuluan, pengumpulan dan pemilihan bibit, pembibitan dan perkebunan. Kegiatan Gerakan Pramuka, menjadi salah satu kegiatan pendidikan yang cocok untuk mendapatkan pengalaman, menjaga dan mencegah lingkungan, serta konservasi melakukan terakhir.
4. Penelitian yang dilakukan oleh hidayati Sri dalam Jurnal Bimbingan Konseling, Volume 2, Nomor 1 Halaman 44-49 pada Tahun 2013 dengan judul *“Model Bimbingan Kelompok Dalam Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa”*. Hasil uji coba model bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah dikembangkan, efektif dan meningkatkan kemandirian siswa. Dibuktikan dengan adanya peningkatan skor *pre test* terhadap *post test* pada skala kemandirian kelompok treatment dan kelompok kontrol secara umum 37,63 (66,25-28,62), konselor yang aktif dalam kepramukaan disarankan melakukan bimbingan kelompok melalui kegiatan kepramukaan karena efektif meningkatkan kemandirian siswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Lisayanti dalam Journal of Eductional Social Studies, Volume 3, Nomor 2, Halaman 13-18 pada Tahun 2014 dengan judul Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib Berdasarkan Kurikulum 2013

dalam Upaya Pembinaan Karakter”. Diperoleh hasil sebagai berikut: (1) ada 7 hal yang ditemukan dalam perencanaan, yaitu pembina pramuka belum bersertifikat; belum ada program kerja; belum ada transparansi dana; AD/ART Gerakan Pramuka belum tersusun baik; kurangnya fasilitas pendukung; bertugas rangkap; serta perijinan mengikuti kegiatan di jam efektif belum jelas; (2) dalam pelaksanaan, ada 2 hal yaitu : kegiatan kurang variatif dan belum ada Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Materi Kegiatan dan Penilaian; (3) ada 2 hal yang ditemukan di penelitian, yaitu: belum ada *reward* bagi yang berprestasi dalam kegiatan rutin dan insidental dan evaluasi belum dilaksanakan rutin, peneliti menyimpulkan Pramuka di SMP 2 Rembang secara umum sudah baik.

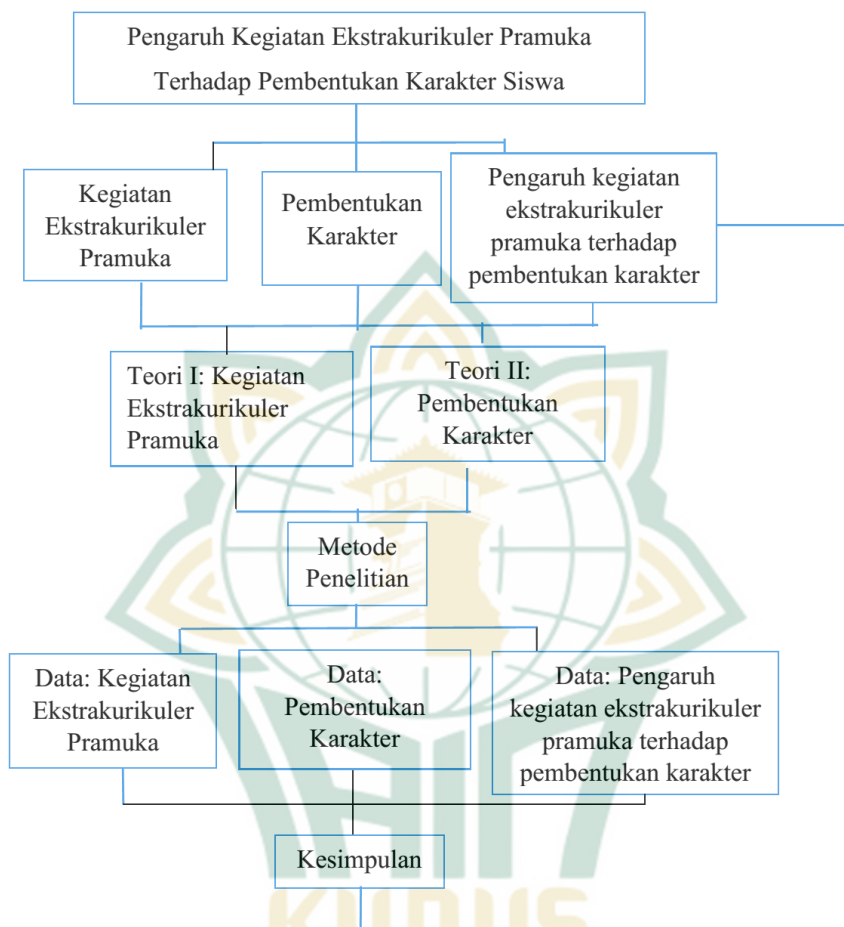
C. Kerangka Berpikir

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Peserta didik yang aktif dalam berkegiatan ekstrakurikuler memiliki pribadi yang menyenangkan, mampu bersosialisasi dengan baik.

Pembentukan karakter dapat ditanamkan diluar jam pelajaran di sekolah, yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka. Melalui latihan rutin pramuka, nilai-nilai karakter ditanamkan pada diri siswa.

Adapun gambaran kerangka berpikir dari penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak sebagai berikut:

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberitahukan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁹

Tekait judul penelitian, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 96.

1. H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak
2. H_a : ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembentukan karakter siswa di MA Keterampilan Al Irsyad Gajah Demak

